

FOKUSLAH PADA RENCANA ALLAH

PERSEKUTUAN DOA BULAN KELUARGA GKJ REWULU Minggu 4

1. PUJIAN PEMBUKA

KJ 64:1-2 BILA KU LIHAT BINTANG GEMERLAPAN

- 1) Bila kulihat bintang gemerlapan
Dan bunyi guruh riuh kudengar
Ya Tuhanku tak putus aku heran
Melihat cipataan-Mu yang besar
Reff.: Maka jiwaku pun memuji-Mu
Sungguh besar Kau Allahku
Maka jiwaku pun memuji-Mu
Sungguh besar Kau Allahku
- 2) Ya Tuhanku pabila kurenungkan
Pemberian-Mu dalam Penebus
Ku tertegun bagiku dicurahkan
Oleh Putra-Mu darah-Nya kudus *Reff.:*

2. DOA PEMBUKA

3. PUJIAN

KJ 56 DATANGLAH KEPADAKU, YA ROH KUDUS

Datanglah kepadaku ya Roh Kudus
Datanglah kepadaku ya Roh Kudus
B'rilah api dalam hati
Hidupku penuhilah ya Roh Kudus

4. RENUNGAN

FOKUSLAH PADA RENCANA ALLAH Kejadian 45:1-15

Peristiwa pahit itu terjadi sekian tahun yang lalu, namun tentu saja tidak mudah untuk dilupakan. Yusuf masih mengingat dengan jelas apa yang dilakukan oleh saudara-saudaranya. Mereka melemparkan Yusuf ke dalam sumur kering tanpa belas kasihan lalu menjualnya sebagai budak. Itu adalah awal cerita bagaimana Yusuf sampai ke negeri Mesir. Di Mesir inilah Yusuf berjuang untuk hidup, mulai dari nol, mulai dari bawah. Yusuf mengalami jatuh bangun sendirian tanpa sanak dan teman. Namun tentu saja Tuhan tidak meninggalkannya.

Setelah sekian lama akhirnya Tuhan mempertemukan kembali Yusuf dengan saudara-saudaranya. Yusuf masih mengenal mereka, sebaliknya saudara-saudaranya itu sama sekali tidak mengenal Yusuf. Mungkin karena saudara-saudara Yusuf tidak pernah menyangka bahwa Yusuf masih hidup apalagi menjadi orang besar di negeri Mesir. Semula, Yusuf berpura-pura tidak mengenal mereka. Yusuf pun menguji kejujuran serta kebaikan hati saudara-saudaranya, dan mereka pun lulus! Sikap dan perbuatan mereka sudah banyak berubah, mereka saling melindungi dan menyayangi. Bahkan Yehuda mau menggantikan Benyamin menjadi budak di Mesir agar Benyamin bisa pulang kepada ayah mereka (Kejadian 44:33). Perubahan sikap saudara-saudaranya membuat Yusuf tidak tahan lagi untuk segera memperkenalkan diri kepada mereka.

Yusuf menumpahkan segala rasa yang terpendam dalam hatinya. Yusuf menangis sejadi-jadinya, rasa sakit, rasa sedih, rasa kecewa maupun rasa rindu dan bahagia bercampur jadi satu. Tangisnya pecah hingga terdengar oleh seisi istana Firaun (ayat 2). Kemudian Yusuf pun mulai memperkenalkan dirinya, “Akulah Yusuf! Masih hidupkah bapa?”. Hal ini membuat saudara-saudaranya kaget dan takut sehingga tidak dapat menjawabnya. Yusuf kembali menegaskan, “Akulah Yusuf, saudaramu, yang kamu jual ke Mesir...”. Kalimat ini tentu saja sangat menohok hati saudara-saudaranya, ya merekalah yang telah menjual Yusuf. Betapa takutnya mereka mengingat kejahatan yang pernah mereka perbuat. Namun Yusuf segera melanjutkan perkataannya, “... Tetapi sekarang, janganlah bersusah hati dan janganlah menyesali diri, karena kamu menjual aku ke sini” Alih-alih menyalahkan saudara-saudaranya, Yusuf justru menghibur dan membesarkan hati mereka. Sikap Yusuf didasari oleh keyakinan yang besar kepada Tuhan, “... sebab untuk memelihara kehidupanlah Allah menyuruh aku mendahului kamu” (ayat 5) dan “maka Allah telah menyuruh aku mendahului kamu untuk

menjamin kelanjutan keturunanmu....” (ayat 7). ***Yusuf tidak memusatkan perhatian pada kesalahan saudara-saudaranya, tetapi ia memusatkan perhatian pada rencana Allah atas hidupnya.*** Dengan begitu Yusuf dapat memetik hikmah di balik kepahitan dan penderitaan yang dialaminya. *Dengan memusatkan perhatian kepada Allah, Yusuf mendapat kekuatan untuk tegar dalam segala keadaan. Dengan memusatkan perhatian kepada Allah, Yusuf menerima pemulihan dan dapat memulihkan saudara-saudaranya juga.*

Saudara-saudaraku, manusia tidak pernah sepenuhnya mengerti rencana Tuhan. Saat sesuatu terjadi dalam hidup kita, kita belum mengetahui mengapa Tuhan ijin kan itu terjadi. Namun seiring waktu, sedikit demi sedikit kita bisa belajar memahami maksud Tuhan di balik semua itu. Yusuf telah belajar dengan sangat baik dari pengalaman hidupnya. Ia tidak berlarut-larut dalam kesedihan dan sakit hati. Ia tidak terus-menerus menyalahkan pihak lain. Yusuf justru belajar untuk menghayati karya Allah dalam hidupnya. Pekerjaan manusia ternyata hanyalah bagian-bagian kecil dari pekerjaan Allah yang besar. Setiap babak hidup kita adalah seperti potongan dari sebuah puzzle yang misterius. Kita tidak pernah tahu sebelumnya seperti apa bentuk gambar dalam puzzle tersebut. Tetapi dengan kesetiaan merangkai setiap potongannya, perlahan namun pasti kita dibimbing untuk memahami rencana Allah dalam hidup kita.

Maka, keliru bila kita hanya terpaku pada satu babak kehidupan yang menyakitkan. Janganlah fokus pada apa yang dilakukan manusia terhadap kita. Rugi besar bila kita terus-menerus menyimpan kepedihan dan sakit hati akibat perbuatan manusia. Tetapi fokuslah kepada rencana Allah yang selalu baik atas hidup kita. Amin

5. DOA SYAFAAT

- Dimampukan untuk tidak menyimpan kepedihan terus menerus tetapi fokus kepada rencana Allah
- Keluarga dimampukan untuk setia dalam bertumbuh
- Pandemi segera berakhir
- Bangsa dan negara
- Gereja dimampukan untuk tetap berkarya
- Kegiatan bulan keluarga

6. PUJIAN PENUTUP

Indah Rencanamu

Indah rencana-Mu Tuhan di dalam hidupku
walau ku tak tahu dan ku tak mengerti semua jalan-Mu
dulu ku tak tahu Tuhan, berat kurasakan
hati menderita dan ku tak berdaya menghadapi semua
tapi ku mengerti s'katang Kau tolong padaku
kini ku melihat dan ku merasakan indah rencana-Mu
tapi ku mengerti s'karang Kau tolong padaku
kini ku melihat dan ku merasakan indah rencana-Mu